

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya Pembangunan pendidikan. Salah satu kunci suksesnya kegiatan pembelajaran adalah guru. Tugas guru menurut filosofi Kihajar dewantara adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Devi Kurnia, Fitra, 2022: 2).

Artinya guru semestinya menuntun anak sesuai potensi, minat, bakat, serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya. Nyatanya hasil identifikasi diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum banyak perubahan, dimana masih menerapkan system pembelajaran yang menganggap semua peserta didik sama tanpa melihat melihat keberagaman kemampuannya (Iskandar, 2021: 123).

Proses pembelajaran masih dominan dilakukan secara konvensional dimana guru seolah-olah mengajar satu peserta dalam satu kelas, padahal dalam satu kelas tersebut diperkirakan lebih kurang 15-20 peserta didik dengan berbagai potensi, bakat dan minatnya masing-masing. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik jenuh dan akhirnya tidak sedikit dari mereka yang kehilangan motivasi belajar dengan baik.

Satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa disekolahnya masing-masing. Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe siswa disekolah atau bahkan dikelas yang memiliki tingkat

kesiapan belajar, minat, bakat dan kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Akibatnya mereka membutuhkan layanan pengajaran dan penanganan yang berbeda-beda pula, berdasarkan dengan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal.

Permasalahan diatas dirasakan khususnya di MTS N 01 Sukoharjo, sekolah yang juga menggunakan kurikulum merdeka untuk membimbing proses belajar peserta didiknya, dimana tentunya memerlukan solusi dan penanganan yang tepat, agar guru dan juga peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif.

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995, menulis tentang pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam sebuah buku yang berjudul "*How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*". Konsep tersebut kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran terdiferensiasi. Dalam tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat mengubah isi Pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar dimana siswa belajar.

Guru dapat melayani peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran ini. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang harapannya juga bisa diterapkan di MTS N 01 Sukoharjo.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk kiranya menjembatani adanya kesenjangan ini dan memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama/adil untuk berkembang sesuai dengan potensi yang mereka punya.

Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk menjawab tantangan-tantangan ini dengan menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan penilaian berdasarkan kebutuhan individu siswa di MTS N 01 Sukoharjo. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya masing-masing, tanpa merasa tertinggal dalam proses belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas yang peneliti jabarkan, maka indentifikasi masalahnya yaitu:

1. Adanya guru yang masih hanya menggunakan metode konvensional sehingga kurang efektif dan tepat dalam pembelajaran didalam kelas.
2. Pengelolaan kelas yang masih cenderung susah dikendalikan.
3. Adanya kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan temuan tersebut sangat penting untuk membatasi masalah yang dihadapi, untuk memungkinkan peneliti mencurahkan perhatian yang lebih besar pada penyelidikan dan penyelesaian berbagai dilema yang masih ada khususnya:

1. Pengaruh perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka tahun ajaran 2024/2025.
2. Pengelolaan kelas dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda
3. Peran penting guru dalam memaksimalkan capaian belajar para peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan tersebut diatas, maka permasalahan utama yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di MTS N 01 Sukoharjo tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana capaian pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka di MTS N 01 Sukoharjo tahun pelajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka di MTS N 01 Sukoharjo tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan penelitian

Dengan demikian tujuan penelitian dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di MTS N 01 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui capaian pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka di MTS N 01 Sukoharjo.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka di MTS N 01 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Keuntungan melakukan penelitian menyoroti pentingnya penelitian dilakukan tidak hanya dalam hal kemajuan pengetahuan ilmiah, tetapi juga sebagai titik referensi yang berharga untuk penyelidikan selanjutnya.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan, pemahaman, dan pengalaman kepada para pembaca atau peneliti, serta dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya tentang pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024-2025.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan positif dalam dunia pendidikan terutama kepada pendidik, khususnya kepada guru yang memberikan bimbingan pembelajaran di kelas maupun sekolah. Dan yang tidak kalah

penting memberikan pemahaman bagi guru untuk memberikan pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan/minat peserta didik, yang memiliki pengaruh pembelajaran beridiferensiasi terhadap capaian pembelajaran mata pelajaran fiqih pada kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024-2025.